

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Grand Theory**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang memiliki sebuah pandangan utama pada interaksi antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) pada awalnya merupakan sebuah teori yang memiliki orientasi pada sistem organisasi atau sebuah entitas akan dipandang menjadi bagian dari sosial dan lingkungan jika aktivitas dan kinerja organisasi tersebut mampu untuk diterima oleh masyarakat luas (Prena, 2021)

Menurut Prena (2021) teori legitimasi merupakan sebuah gagasan yang menjelaskan bahwa terdapat sebuah “Kontrak Sosial” diantara organisasi dengan lingkungan serta menjelaskan organisasi tersebut beroperasi. Konsep dari “Kontrak Sosial” ini digunakan untuk dapat menggambarkan sebuah harapan dari masyarakat terhadap organisasi dalam kegiatan operasionalnya. Harapan-harapan masyarakat tersebut bisa saja berbentuk legal (dalam pernyataan) bisa pula diajukan secara tidak tercantum dalam dokumen legal perusahaan. Jika perusahaan terus melakukan pengungkapan terkait dengan harapan-harapan yang diberikan oleh masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh pandangan positif, adanya pengakuan oleh masyarakat dan menambah nilai perusahaan dimata investor.

Jadi, pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan dan dijadikan pedoman dalam masyarakat. Sehingga perusahaan harus mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Hal tersebut mampu diraih dengan melakukan dan melaksanakan beberapa program yang sudah disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Alasan peneliti menggunakan teori legitimasi karena teori legitimasi berguna pada

penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan untuk dapat melihat berbagai aspek lingkungan agar perusahaan mampu mengimplementasikan *green accounting* dan mencapai kinerja lingkungan yang lebih baik.

### **2.1.2 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori *stakeholder* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk dapat memperoleh informasi mengenai seluruh aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan para *stakeholder* (Prena, 2021). Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder* nya, terutama untuk *stakeholder* yang memiliki kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Sapulette & Limba, 2021).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya (Dita & Ervina, 2021). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan. *Stakeholder* dirasa sangat dibutuhkan dukungannya untuk keberlanjutan perusahaan nantinya. Alasan peneliti menggunakan teori *stakeholder* karena teori *stakeholder* mampu membantu menciptakan *value* bagi perusahaan sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.3 Green Accounting**

Dalam proses pelaporan keberlanjutan perusahaan tentunya perlu menerapkan *green accounting* didalamnya. Menurut Yastynda (2020) menjelaskan bahwa *green accounting* merupakan sebuah kegiatan dalam mengumpulkan, menganalisa, memperkirakan dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun keuangan dengan tujuan untuk dapat mengurangi dampak lingkungan dan biaya.

*Green accounting* merupakan bagian dari bidang akuntansi lingkungan yang memiliki fokus pada permasalahan yang ada dilingkungan

sosial dan lingkungan yang membuat perusahaan wajib untuk mengeluarkan biaya terkait dengan perlindungan lingkungan yang berada disekitar perusahaan. Tujuan dari adanya Konsep *Green Accounting* yakni untuk dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental Cost*) dan manfaat atau efek (*Economic Benefit*) (Prena, 2021). Selain dimanfaatkan untuk penilaian, *Green Accounting* juga digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi antar perusahaan dan masyarakat serta menunjukkan bahwa perusahaan serius dengan adanya peningkatan kerja dan permasalahan lingkungan. Perusahaan yang sudah menerapkan konsep *Green Accounting* akan terus berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan, sehingga biaya lingkungan perusahaan tidak menjadi beban dan dapat menghasilkan laba yang cukup meningkat tanpa adanya kerusakan lingkungan (Yastynda, 2020).

Menurut (Sapulette & Limba, 2021) *green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan sebuah gambaran atas usaha dari sisi akademis, melakukan penyusunan standar atas akuntansi, organisasi dengan profesi yang sama dan pemerintah disebuah negara dalam mendorong peran perusahaan dalam membantu menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan, selain itu akuntansi lingkungan juga mampu melakukan gambaran secara nyata dan jujur atas kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan ataupun laporan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Kemudian ada beberapa tujuan dari dikembangkannya sebuah *green accounting* salah satunya yakni sebagai salah satu alat komunikasi dari perusahaan kepada masyarakat setempat terkait dengan dampak lingkungan yang diakibatkan adanya kegiatan operasional perusahaan.

#### **2.1.4 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan sebuah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak dapat merusak lingkungan

(Yastynda, 2020). Kinerja lingkungan adalah sebuah kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menciptakan lingkungan yang bersih tanpa cemaran dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan kinerja lingkungannya perusahaan dinilai dari perolehan peringkat yang didapatkan perusahaan dengan mengikuti seluruh program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia yang di resmikan pada 2010. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam kegiatan mengelola lingkungan yang akan menilai kinerja dan mengukur ketaatan perusahaan terhadap peraturan mengenai lingkungan hidup yang telah ditetapkan dari beberapa peraturan dan persyaratan yang nantinya akan dipenuhi oleh perusahaan. Persyaratan yang digunakan yakni Dokumen lingkungan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan, hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh peringkat dalam PROPER. Program PROPER ini merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk membangun kesadaran kepedulian dan ketaatan perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Sektor penilaian yang ada pada PROPER meliputi Pengendalian polusi, penanganan limbah, analisis dampak lingkungan, pemanfaatan sumber daya dan aktivitas sosial yang berhubungan dengan lingkungan lainnya. Dalam penilaiannya PROPER memiliki 2 kriteria penilaian yakni kriteria berdasarkan ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang disyaratkan. Peringkat tersebut dituangkan dalam tingkatan warna yakni emas, hijau, biru, merah dan hitam. Dari tingkatan warna yang ada urutan pertama ada pada warna emas yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan ketaatan terhadap pelaporan lingkungannya yang baik. Penilaian warna hijau diperoleh perusahaan yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola lingkungannya lebih dari yang sudah disyaratkan. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki

predikat warna biru dijelaskan bahwa perusahaan mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan syarat yang dicanangkan. Perusahaan dengan predikat warna merah akan menandakan bahwa perusahaan telah melakukan upaya terhadap lingkungannya namun memang belum sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan. Sedangkan perusahaan dengan predikat terendah yakni dengan warna hitam menjelaskan bahwa perusahaan telah melakukan kesalahan maupun sebuah kelalaian dalam mengelola lingkungannya sehingga menyebabkan adanya dampak terhadap lingkungan sekitar produksi perusahaan (Yastynda, 2020).

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Mabruroh & Anwar (2022) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menentukan ukuran besar dan kecil perusahaan sesuai dengan nilai *equity*, Nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang menjadi sebuah variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Murhadi (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dinilai dengan mengubah total aset perusahaan menjadi logaritma natural. Ukuran perusahaan sudah dihitung menggunakan Log Natural Total Aset untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan natural log, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah dapat disederhanakan tanpa mengubah rasio total aset sebenarnya.

#### **2.1.6 Kinerja Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2018) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hasil dari adanya pencatatan keuangan yakni perusahaan mampu mengetahui keuntungan perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat adanya potensi kenaikan keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan juga menjadi salah satu cara untuk dapat

menilai kinerja sebuah perusahaan terkait bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan oleh sebuah perusahaan dan digambarkan dengan pendapatan laba perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019).

Menurut Ningsih & Rachmawati, 2017 kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari beberapa keputusan yang bersifat individual yang dirancang secara terus menerus yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga untuk dapat menilai sebuah kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan sebuah analisa terkait dengan dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari sebuah keputusan yang diambil dengan telah memperhatikan seluruh pertimbangan yang di ukur menggunakan ukuran komparatif. Ukuran-ukuran tersebut digunakan untuk dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam meraih laba tahun tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mencari penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan memperluas teori yang digunakan dalam penelitian yang ingin di uji peneliti.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	(Adriana, 2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)	X = Green Accounting secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y).

2	(Prena, 2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1 = variabel <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). X2 = variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
3	(Sapulette & Limba, 2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	X1 = variabel <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). X2 = variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
4	(Hadriyani & Dewi, 2022)	Pengaruh Aspek <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = variabel <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan (Y).
5	(Dita & Ervina, 2021)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Performance</i> .	X1 = Variabel <i>green accounting</i> Tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> (Y). X2 = Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap

			<p><i>financial performance</i> (Y).</p> <p>X3 = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> (Y).</p>
6	(Meiyana & Aisyah, 2019)	<p>Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>X1 = Variabel Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).</p> <p>X2 = Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Y).</p> <p>X3 = Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).</p>
7	(Utami & Nuraini, 2020)	<p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas</p>	<p>X1 = Variabel <i>green accounting</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika secara simultan variabel <i>green accounting</i> terhadap profitabilitas (Y).</p> <p>X2 = Variabel perputaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel</p>



			perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
8	(Mabruroh & Anwar, 2022)	Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Performance dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.	<p>X1 = Variabel <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> (Y). Nilai perusahaan menguatkan hubungan <i>green accounting</i> terhadap <i>financial performance</i> (Y).</p> <p>X2 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> (Y). Nilai perusahaan tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan <i>financial performance</i> (Y).</p> <p>X3 = <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> (Y). Nilai perusahaan memperkuat hubungan <i>leverage</i> dengan <i>financial performance</i> (Y).</p>

9	(Karjono, 2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<p>X1 = Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (Y).</p> <p>X2 = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (Y).</p> <p>X3 = Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan (Y)</p> <p>X4 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan (Y).</p>
10	(Yastynda, 2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor <i>Basic Material</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<p>X1 = Variabel <i>green accounting</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).</p> <p>X3 = Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Y).</p>
11	(Istiq et al., 2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan	X1 = Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap

		Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan.	kinerja perusahaan X2 = Variabel pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
12	(Tisna et al., 2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	X1 = Variabel kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan menurut secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). X2 = Biaya lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan variabel biaya lingkungan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).
13	(Liu & Jaya, 2022)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Profitabilitas dan <i>Green Accounting</i>	X1 = Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).

		Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	X2 = Variabel <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). X3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). X4 = <i>green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
14	(Widyowati & Damayanti, 2022)	Dampak Penerapan Faktor <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	X1 = Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). X2 = Variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). X3 = Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).
15	(Suaidah, 2019)	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai	X1 = Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). X2 = Variabel kepemilikan saham

		Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
16	(Sawitri, 2017)	Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 = Variabel kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Y). X2 = lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan (Y).

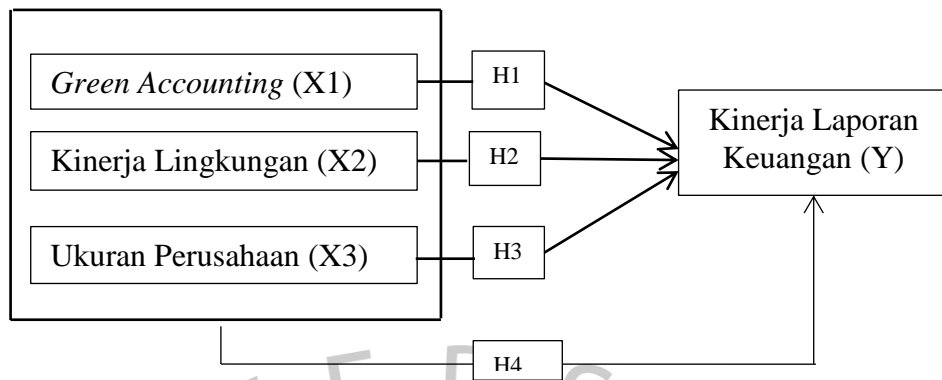
Sumber : Artikel yang diringkas, 2017-2022

### 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini

Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni variabel yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Variabel tersebut yakni *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Laporan Keuangan. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan yang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu, landasan teori dan permasalahan yang sudah dijabarkan. Sebagai dasar untuk penyusunan hipotesis, berikut ini merupakan gambar dari kerangka pemikiran pengaruh antara variabel penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Laporan Keuangan

akuntansi lingkungan atau biasa disebut *green accounting* bagi para pemilik perusahaan memiliki banyak manfaat salah satunya yakni dapat memicu adanya perkembangan positif serta dapat memperbaiki nama perusahaan di mata publik. Sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai jual perusahaan terhadap produknya yang dihasilkan oleh perusahaan. Tidak hanya meningkatkan nilai jual perusahaan terhadap konsumen tetapi juga terhadap investor yang telah menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Nursasi (2017), dalam penelitiannya telah menjelaskan bahwa telah ditemukan *green accounting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian dari Adriana (2022) yang menunjukkan hasil adanya penerapan *green accounting* dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian Nursasi (2017) dan Adriana (2022), maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan.**

## 2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan

Kinerja lingkungan dalam perusahaan di nilai dari seberapa besar dampak kerusakan yang diakibatkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dan pengelolaan limbah perusahaan dari aktivitas produksi perusahaan. Jika kerusakan terhadap lingkungan yang diakibatkan proses produksi memiliki banyak dampak negatif maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut bisa dikatakan buruk (Chasbiandani et al., 2019). Informasi kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan akan direspon oleh investor dan calon investor secara positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan (Prena, 2021). Dengan perusahaan melakukan kinerja lingkungan yang baik, maka ini akan menjadi bentuk tanggungjawab terhadap seluruh stakeholder.

Penelitian yang sebelumnya yakni Dewi (2019) telah menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. PROPER yang diperoleh oleh perusahaan dianggap dapat mempengaruhi kinerja lingkungan dengan perhitungan *Return On Asset*. Kemudian hasil penelitian sebelumnya yakni Prena (2021) menjelaskan dalam penelitiannya yang telah dilakukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dijelaskan bahwa kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER mampu untuk menarik minat *Stakeholder* untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Menurut hasil penelitian Dewi (2019) yang membuktikan adanya pengaruh kinerja lingkungan secara positif terhadap kinerja keuangan. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H2 :Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan.**

### **2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan keuangan yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan dengan masalah keagenan yang lebih besar (Erawati et al., 2022). Menurut Meiyana & Aisyah (2019) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber pendanaan yang besar pula akan lebih melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu memberikan informasi untuk keperluan internal.

Menurut hasil penelitian Erawati et al., (2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) yang menjelaskan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian sebelumnya. Maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 :Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**

### **2.5.4 Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Dita & Ervina (2021) yang telah menjelaskan dalam penelitiannya terkait dengan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap *financial performance* yang menghasilkan *green accounting*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial performance*.



Berdasarkan hipotesis sebelumnya yang menunjukkan ketiga variabel berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

**H4 :*Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan.**

